

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak

Yesi Muhariyantika*¹, Fuad Madarisa², Erigas Eka Putra³
¹²³Program Studi Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan
Korespondensi : yesimuhariantika1985@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Menanalisis Pengaruh antara Karakteristik petani dengan respon petani padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan X Koto Singkarak. 2) Menanalisis pengaruh antara Sifat Inovasi dengan respon petani padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan X Koto Singkarak. 3) Menanalisis pengaruh antara peran penyuluh dengan respon petani padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan X Koto Singkarak. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani yang berusaha tani padi dengan menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak, populasinya dari 9 kelompok tani padi adalah 219 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus slovins dengan jumlah sebanyak 69 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan Analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut faktor karakteristik anggota kelompok usia dan lama berusaha tani berpengaruh signifikan terhadap respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo secara parsial, sedangkan faktor karakteristik anggota kelompok pendidikan formal, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo secara parsial, sifat inovasi berpengaruh signifikan terhadap respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo secara parsial kemudian peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo secara parsial

Kata kunci: Faktor Karakteristik Anggota Kelompok Tani, Sifat Inovasi, Peran Penyuluh

Abstract

The purpose of this research is to 1) Analyze The influence between farmer characteristics and the response of rice farmers to the Jajar Legowo Planting System in X Koto Singkarak District. 2) Analyzing the effect of the nature of innovation with the response of rice farmers to the Jajar Legowo Planting System in X Koto Singkarak District. 3) Analyzing the influence between the role of extension workers and the response of rice farmers to the Jajar Legowo Planting System in X Koto Singkarak District. The population in this study are farmers who are members of farmer groups who are trying to grow rice using the Jajar Legowo Planting System in Nagari Singkarak District X Koto Singkarak, the population of 9 rice farmer groups is 219 people. The sample was calculated using the Slovins formula with a total of 69 people. The data analysis used in this study is a quantitative descriptive analysis and Multiple linear regression analysis.

Based on the results of the analysis and discussion, some conclusions can be drawn as follows Characteristic factors of members of the age group and length of farming have a significant effect on the response of rice farmers to the jajar legowo planting system partially, while the characteristics of members of the formal education group, land area and number of family dependents have no significant effect on the response of rice farmers to the jajar legowo planting system in general. partial, the nature of innovation has a significant effect on the response of rice farmers to the jajar legowo planting system partially then the role of extension workers has a significant effect on the response of rice farmers to the jajar legowo planting system partially.

Keyword: Characteristics Factors of Farmer Group Members, Nature of Innovation, Role of Extension Officers,

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat sehingga komoditas tanaman pangan utamanya padi merupakan suatu komoditas yang sangat penting dan strategis. Ketersediaan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan karena penyediaan pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan (Renstra Kementan 2015-2019).

Salah satu inovasi intensifikasi padi adalah penggunaan jarak tanam. Penerapan sistem tanam yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam dikenal dengan Sistem Tanam Jajar Legowo, sistem tanam ini lebih direkomendasikan untuk digunakan karena memiliki lebih banyak keuntungan (Purwanto, 2008).

Menurut Suharno (2013) manfaat dan tujuan dari penerapan sistem tanam jajar legowo adalah sebagai berikut: Populasi tanaman meningkat sekitar 20%-30%, tergantung tipe jajar legowo yang diharapkan akan meningkatkan produksi, mempermudah pemeliharaan tanaman seperti penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman dilakukan melalui barisan kosong/lorong, mengurangi kemungkinan serangan hama dan penyakit terutama hama tikus, menghemat pupuk, meningkatkan mutu dan hasil, serta bisa menghemat air.

Untuk meningkatkan produksi tanaman padi, kecamatan X Koto Singkarak telah melaksanakan SL-UPSUS dengan Sistem tanam Jajar Legowo pada 4 (empat) Nagari yaitu Nagari Sumani, Nagari Singkarak, Nagari Saniangbaka, dan Nagari koto Sani pada tahun 2017, 2018 dan 2019 (BPP Kecamatan X Koto Singkarak)

Berdasarkan data produksi padi Kecamatan X Koto Singkarak tahun 2020, Nagari Singkarak merupakan Nagari dari empat Nagari pelaksana SL-UPSUS di Kecamatan X Koto Singkarak dengan hasil ubinan (cara untuk melihat perkiraan hasil panen tanaman padi) yang paling rendah yaitu 4,56 (Kg) dengan produktifitas 7,3 Ton/Ha dan IP 2,5 pertahun sehingga produksi padi di kecamatan X Koto Singkarak rendah yaitu 5.800 Ton pertahunnya. Data ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan data Nagari pelaksana SL-UPSUS lainnya di kecamatan X Koto Singkarak. Dan pada saat penyuluh pertanian lapangan melaksanakan monitoring dan supervisi ke lapangan, didapati sebagian besar petani masih menggunakan system tanam konvensional dan masih sedikit ditemukan tanaman padi dengan pola tanam jajar legowo.

Respon petani dapat diartikan sebagai perubahan sikap petani yang diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) dari luar dan dari dalam diri petani, dalam wujud melaksanakan program, memperluas areal tanam, pengorganisasian kelompok, dan mengumpulkan serta menyebarluaskan informasi teknologi (Anggoro, 2004). Akibat adanya stimulus, individu memberikan respon berupa penerimaan atau penolakan terhadap stimulus tersebut. Apabila seseorang memiliki respon yang baik mengenai suatu program, tentu orang tersebut akan melakukan arahan yang telah diberikan kepadanya, sehingga program akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan serta tujuan dari program ini dapat tercapai, begitupun sebaliknya. Menurut satuan pengendali Bimas dalam Alviana, dkk (2018) respon petani merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan suatu teknologi baru, karena respon petani terhadap teknologi baru tercermin dalam tingkat penerapan teknologi baru yang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Menganalisis Pengaruh antara Karakteristik petani dengan respon petani padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan X Koto Singkarak. (2) Menganalisis Pengaruh antara Sifat Inovasi dengan respon petani padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan X Koto Singkarak. (3) Menganalisis Pengaruh antara peran penyuluh dengan respon petani padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan X Koto Singkarak.

2. METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei menitikberatkan pada penelitian relasional yaitu mempelajari hubungan variabel-variabel sehingga secara langsung atau tidak hipotesis penelitian dipertanyakan (Singarimbun dan Efendi, 1995). Penelitian ini bersifat eksplanatory yang bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab apakah variabel yang satu berhubungan dengan variabel lainnya. Selanjutnya menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji hubungan variabel (peubah) terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani yang berusaha tani padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak. Banyaknya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, maka akan diambil sampel dari seluruh populasi yang ada. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar hasil kesimpulan penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang digunakan harus representatif (Sugiono, 2016). Oleh karena Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak punya sebanyak 8 kelompok tani padi, maka setiap kelompok tani di Nagari Singkarak akan diwakili oleh beberapa orang anggota Kelompok tani yang melakukan usaha tani padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Siregar (2012) bahwa pengolahan data meliputi beberapa tahap diantaranya;

1. Editing yaitu pengecekan atau pemeriksaan data sehingga data yang terkumpul dapat pastikan kebenarannya, jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki. Pengambilan Sampel merupakan kegiatan mengecek data yang telah masuk apakah data tersebut dapat dibaca dengan jelas (pengecekan kategori sampel, jenis sampel, penentuan jumlah sampel). Kejelasan data merupakan kegiatan data tersebut dapat dimengerti dan dapat dipahami. Kelengkapan isian merupakan kegiatan pengecekan data isian responden apakah ada yang kosong atau tidak, perlu diversifikasi (apakah responden lupa atau tidak mau menjawab). Keserasian jawaban merupakan kegiatan untuk memastikan tidak terjadi jawaban yang kontra produktif.
2. Codeting adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data. Kode merupakan isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf, dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan data.
3. Tabulasi merupakan proses penempatan data yang didapat ke dalam tabel, sesuai dengan kode-kode yang telah ditetapkan. Penentuan skor diberikan dengan cara pemberian skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

Respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo dinilai dari kemampuan petani untuk mengetahui penggunaan benih, penggunaan jarak tanam, penggunaan dosis pupuk, jumlah musim tanam serta luas lahan yang digunakan untuk Sistem Tanam Jajar Legowo. Adapun respon petani dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Item Indikator	Jawaban Responden						Rata	TCR	KET
		TM		CM		SM				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	Apakah saudara mengetahui penggunaan benih yang digunakan dalam penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo?	0	0.0	30	43.5	39	56.5	2.57	85.67	Sangat Baik
2	Apakah saudara mengetahui Penggunaan jarak tanam yang digunakan pada Sistem Taman Jajar Legowo?	0	0.0	30	43.5	39	56.5	2.57	85.67	Sangat Baik
3	Apakah saudara mengetahui Penggunaan dosis pupuk yang digunakan pada Sistem Tanam Jajar Legowo?	0	0.0	45	65.2	24	34.8	2.35	78.33	Sangat Baik
4	Apakah saudara mengetahui Jumlah musim tanam yang menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo setelah adanya sosialisasi ?	3	4.3	28	40.6	38	55.1	2.51	83.67	Sangat Baik
5	Apakah saudara mengetahui Luas lahan yang digunakan untuk Sistem Tanam Jajar Legowo?	6	8.7	49	71.0	14	20.3	2.12	70.67	Cukup Baik
rerata respon petani								2.42	80.67	Sangat Baik

Sumber : Data primer diolah, 2021

Secara keseluruhan respon petani dapat dikatakan sangat baik, terlihat bahwa anggota kelompok tani tersebut pemahamannya sangat baik tentang penggunaan benih, penggunaan jarak tanam, penggunaan dosis pupuk, jumlah musim tanam, nilai sangat baik terlihat dari tingkat capaian responden sebesar 80,67% yang berada pada kriteria sangat baik dengan rentang berkisar dari > 75%.

B. Sifat Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo

Mardikanto (2010) menyatakan bahwa karakteristik inovasi dapat dibedakan menjadi karakteristik interinsik dan karakteristik eksterinsik. Adapun Sifat Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo yang dimiliki petani yang berusaha tani padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 12 Sifat Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Item Indikator	Jawaban Responden						Rata	TCR	KET
		Fi	%	Fi	%	Fi	%			
	Keuntungan Relatif	Tidak Menguntungkan		Cukup Menguntungkan		Menguntungkan				
1	Apakah bapak/ibu menanam padi dengan system jajar legowo menguntungkan?	0.0		39	56.5	30	43.5	2.43	81.00	Menguntungkan
2	Apakah bapak/ibu menanam padi dengan system jajar legowo meningkatkan produksi?	0.0		36	52.2	33	47.8	2.48	82.67	Menguntungkan
3	Apakah bapak/ibu menanam padi dengan system jajar legowo meningkatkan pendapatan?	0.0		36	52.2	33	47.8	2.48	82.67	Menguntungkan
	Tingkat Kesesuaian	Tidak Sesuai		Cukup Sesuai		Sesuai				
4	Apakah bapak/ibu menanam padi dengan system jajar legowo ini sesuai dengan kondisi alam sekitar?	0.0		12	17.4	57	82.6	2.83	94.33	Sesuai
5	Apakah bapak/ibu menanam padi dengan system jajar legowo ada sesuai?	0.0		10	14.5	59	85.5	2.86	95.33	Sesuai

	dengan kebutuhan bapak/ibu sebagai petani padi									
	Tingkat Kesulitan	Sulit		Cukup Mudah		Mudah				
6	Apakah bapak/ibu ada kesulitan dalam menanam padi dengan system jajar legowo	5	7.2	31	44.9	33	47.8	2.41	80.3 3	Mudah
8	Apakah bapak/ibu dalam menanam padi dengan system jajar legowo perlu perlakuan khusus		0.0	41	59.4	28	40.6	2.41	80.3 3	Mudah
	Tingkat Percobaan	Sulit		Cukup Mudah		Mudah				
9	Apakah bapak/ibu menanam padi dengan system jajar legowo mudah ditanam	3	4.3	23	33.3	43	62.3	2.58	86.0 0	Mudah
10	Apakah menanam padi dengan system jajar legowo mudah dicoba oleh bapak/ibu	5	7.2	27	39.1	37	53.6	2.46	82.0 0	Mudah
	Tingkat Pengamatan	Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju				
11	Apakah menanam padi dengan system jajar legowo terlihat lebih subur dibandingkan dengan cara lain		0.0	7	10.1	62	89.9	2.90	96.6 7	Setuju

12	Apakah menanam padi dengan system jajar legowo memiliki hasil padi lebih banyak	0.0	3	4.3	66	95.7	2.96	98.6 7	Setuju	
Rata- rata sifat inovasi								2.6 2	87.33	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 12 memperlihatkan bahwa pada umumnya petani yang berusaha tani padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo mengatakan sifat inovasi bagi petani dari segi keuntungan relatif yang berhubungan dengan keuntungan, peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan dalam penentuan hasilnya menguntungkan karena tingkat capaian responden berkisar antara 81% sampai 82,67%. Hafni (2011) mengatakan tingkat keuntungan relative diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan, semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut direspon.

Sementara untuk tingkat kesesuaian yang berhubungan dengan sesuai dengan kondisi alam dan sesuai dengan kondisi kebutuhan dalam penentuan sifat inovasi bagi petani sesuai dengan apa yang mereka harapkan dengan tingkat capaian responden berkisar 94,33% sampai 95,33%. Hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan Hafni (2011) mengatakan bila inovasi berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh petani maka tidak dapat diterima dengan mudah oleh petani

Selanjutnya untuk tingkat kesulitan yang berhubungan dengan kesulitan dalam menanam padi dengan system jajar legowo kemudian perlu perlakuan khusus dalam penentuan sifat inovasi bagi petani dianggap mudah karena petani mampu memperlakukan cara tanam sesuai dengan ketentuan yang ada dengan tingkat capaian responden berkisar 80,33%. Hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan Mardikanto (2010) semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh petani, maka semakin cepat inovasi direspon.

C. Peran Penyuluh Sistem Tanam Jajar Legowo

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Adapun peran penyuluh Sistem Tanam Jajar Legowo dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 13 Peran Penyuluh Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Item Indikator	Jawaban Responden				Rata	TCR	KET		
		Tidak Setuju		Ragu-Ragu					Setuju	
		Fi	%	Fi	%				Fi	%
Peran komunikator										
1	Memberikan solusi yang tepat atas permasalahan petani.	0.0	2	2.9	67	97.1	2.97	99.00	Baik	

2	Membantu percepatan arus informasi pada petani	0.0	18	26.1	51	73.9	2.74	91.33	Baik	
Peran Fasilitator										
5	Membantu anggota untuk mendapatkan sarana produksi pertanian	0.0	16	23.2	53	76.8	2.77	92.33	Baik	
7	Membantu anggota untuk mengikuti pelatihan pengembangan usaha tani.	0.0	57	82.6	12	17.4	2.17	72.33	Cukup Baik	
10	Mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.	0.0	16	23.2	53	76.8	2.77	92.33	Baik	
Peran Inovator										
11	Membawa inovasi baru yang dapat memajukan usahatani	0.0	11	15.9	58	84.1	2.84	94.67	Baik	
12	Menyampaikan aspirasi petani	1	1.4	46	66.7	22	31.9	2.30	76.67	Baik
13	Memberikan informasi tentang pemasaran/tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian	0.0	7	10.1	62	89.9	2.90	96.67	Baik	
14	Mengembangkan metode, system kerja atau arah kebijakan kelompok	0.0	8	11.6	61	88.4	2.88	96.00	Baik	
15	Melaksanakan kegiatan pengembangan	0.0	46	66.7	23	33.3	2.33	77.67	Baik	
Rerata Peran Penyuluh							2.67	89.00	Baik	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 memperlihatkan bahwa pada umumnya petani yang berusaha tani padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo menilai peran komunikator penyuluh baik dalam pelaksanaannya dari segi memberikan solusi yang tepat atas permasalahan petani dan membantu percepatan arus informasi pada petani dengan tingkat capaian responden berkisar sebesar 91,33% hingga 99%. Sementara untuk peran fasilitator dari segi membantu anggota untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, serta mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian pelaksanaannya dilaksanakan dengan baik dengan tingkat capaian responden berkisar 92,33%, sementara untuk membantu anggota untuk mengikuti pelatihan pengembangan usaha tani penilaian petani berada pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian

responden 72,33%. Selanjutnya untuk peran inovator penyuluh dinilai petani pelaksanaannya baik baik dari segi membawa inovasi baru yang dapat memajukan usahatani, menyampaikan aspirasi petani, memberikan informasi tentang pemasaran/tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, Mengembangkan metode, system kerja atau arah kebijakan kelompok, melaksanakan kegiatan pengembangan dengan tingkat capaian responden 76,67% hingga 96,67%.

4. KESIMPULAN

Karakteristik anggota kelompok tani (Usia dan lama berusaha tani berpengaruh signifikan sedangkan Pendidikan formal, Luas lahan dan Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan) dengan respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo di nagari singkarak kecamatan x koto singkarak. Sifat inovasi berpengaruh signifikan dengan respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo di nagari singkarak kecamatan x koto singkarak. Peran penyuluh berpengaruh signifikan dengan respon petani padi terhadap sistem tanam jajar legowo di nagari singkarak kecamatan x koto singkarak.

5. SARAN

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan responden masih banyak yang tergolong petani tua, dimana petani cenderung lebih lambat dalam mengadopsi suatu inovasi, oleh karena itu disarankan kepada kelompok tani untuk merevitalisasi Anggota kelompok Taninya. Semakin lama petani memiliki pengalaman usaha tani, maka semakin banyak pula pengetahuan bertani yang dimilikinya, oleh karena itu disarankan kepada pemerintah Kab Solok untuk tetap melaksanakan SL-UPSUS Jajar legowo yang berkelanjutan agar petani biasa dan lihai dalam berusahatani dengan system tanam jajar legowo. Bagi petani diharapkan dapat terus belajar meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bertani dengan mengikuti perkembangan Inovasi teknologi yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggoro, N. 2004. Respons Petani Terhadap Program Konservasi Tanah di Kabupaten Klaten. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- [2] Asaad, Muh., Sri Bananiek S., dan Warda dan Zainal Abidin. 2017. Analisis Persepsi Petani Terhadap Penerapan Tanam Jajar Legowo Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajiandan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 20, No.3, November: 197-208
- [3] Baladina, Nur., Anindita, Ratya., NK, dan Resna Putri. 2012. Respon Petani Apel Terhadap Industrialisasi Pertanian (Kasus di Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal SEPA : Vol. 8 No. 2 Pebruari : 51 – 182 ISSN : 1829-9946*

- [4]Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2016. Petunjuk Teknis Budidaya Padi Jajar Legowo Super. Jawa Barat : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- [5]Budianto, Hilman., Gitosaputro, Sumaryo., dan Viantimala, Begem. 2016. Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.*JIIA*, Volume 4, No. 2, Mei 2016.
- [6]Burhansyah, Rusli. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Pada Gapoktan Puap Dan Non Puap Di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Kabupaten Pontianak Dan Landak). *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol. 23 No.1, Juni 2014 : 65 – 74
- [7]Departemen Pertanian (Deptan). 2009. *Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta. Departemen Pertanian.
- [8]Departemen Kesehatan (Depkes) RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- [9]Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima.Semarang : Universitas Diponegoro.
- [10]Hafni, Z. 2011. Pengaruh Karakteristik dan Sistem Sosial terhadap Adopsi Inovasi Program Bina Keluarga Balita. Medan. Universitas Sumatera Utara